

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab sebelumnya telah diuraikan mengenai Dasa Darma butir enam yaitu rajin, terampil, dan gembira tingkat Penggalang atau SMP sederajat dan berbagai macam pendapat mengenai tujuan pendidikan agama Islam. Dalam bab ini peneliti akan memberi kesimpulan mengenai: 1) analisis Konsep Dasa Darma Pramuka butir enam (rajin, terampil, dan gembira); 2) analisis konsep tujuan pendidikan agama Islam; 3) analisis relevansi Dasa Darma Pramuka butir enam (rajin, terampil, dan gembira) dengan tujuan pendidikan agama Islam. Berikut adalah uraiannya:

1. Konsep Dasa Darma Pramuka butir enam (rajin, terampil, dan gembira) adalah sebagai berikut:

Dasa Darma Pramuka merupakan moral yang wajib ditaati bagi anggota Pramuka. Dasa Darma butir keenam dalam Gerakan Pramuka adalah rajin, terampil, dan gembira. Dalam buku Boyman Ragam Latih Pramuka, yang dimaksud kata rajin adalah rajin berangkat sekolah dan mengerjakan tugasnya; Terampil adalah terampil membuat kerajinan yang terbuat dari bahan tidak terpakai dan; Gembira adalah gembira dalam menjalai berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan pendidikan agama Islam yaitu:

Tujuan pendidikan agama Islam secara umum adalah upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik agar bertaqwa kepada Allah

Swt., berakhlak mulia serta menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti dan berakhlak mulia. Kemudian salah satu pasal Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan berbunyi: Standar kompetensi kelulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Tujuan pendidikan remaja dijenjang SMP itu sendiri adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca Al-Qur'an dan tajwid dengan baik, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Analisis relevansi Dasa Darma Pramuka butir enam (rajin, terampil, dan gembira) dengan tujuan pendidikan agama Islam

Dari beberapa uraian mengenai rajin, terampil, dan gembira pada butir enam dalam Dasa Darma Pramuka tingkat Penggalang tersebut, terdapat kesamaan atau hubungan dengan tujuan pendidikan agama Islam. Hubungan tersebut ialah sebagai berikut:

1) Ranah Afektif (sikap)

- **Rajin** membantu orang tua sehingga menjadi anak yang berbakti
- **Rajin** bersedekah dan menolong sesama
- Riang **gembira** dan penuh keikhlasan dalam melaksanakan semua pekerjaan

- **Rajin** atau tekun beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- 2) Ranah Psikomotorik (keterampilan)
- **Terampil** dalam mempraktikkan gerakan wudlu, shalat, dan haji.
 - **Terampil** menggunakan alat gerak tubuh, misalnya tangan dan kaki untuk mengembangkan bakatnya. misalnya membuat kerajinan kaligrafi, dan lain-lain.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan peneliti mengenai relevansi Dasa Darma Pramuka butir enam dengan tujuan pendidikan agama Islam, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan kontribusi untuk pendidikan akhlak. Saran tersebut ialah sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan Islam serta seluruh komponen yang ada di dalamnya, hendaknya mendukung terlaksananya kegiatan pendidikan kepramukaan di lingkup sekolah.
2. Bagi anggota Pramuka di lembaga pendidikan, agar selalu menerapkan moral atau Dasa Darma sejak mengikuti kegiatan kepramukaan.
3. Bagi setiap pembina memberi contoh bagi anggota gerkan Pramuka dalam merealisasikan Dasa Darma.
4. Dan yang terakhir, bagi seluruh komponen baik masyarakat atau lembaga pendidikan, agar mengubah pola pikir yang menganggap bahwa kegiatan

Pramuka merupakan kegiatan yang tidak ada manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pendidikan agama Islam.

C. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena hanya limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulisan skripsi ini akhirnya terselesaikan. Namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti sebagai manusia biasa. Oleh karena itu, saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

